

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODELS TYPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TO IMPROVE IPS LEARNING RESULTS ON STUDENT GRADE III SDN 3 TELUK RHU

Mastura, Otang Kurniaman, Lazim N.

mastura@yahoo.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, lazimpgsd@gmail.com
085271310836

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract: *This research is done because the average value of IPS learning result of grade 3 students of SDN 3 Teluk Rhu is low that is 70,40 lower than Minimum Exhaustiveness Criterion (KKM) determined by school for class III that is 75. Low result of student learning caused by less learning methods involving students in learning. Learning is still dominated by teachers through lecture methods. This study is a classroom action research (PTK) consisting of two cycles, carried out in even semester 2016/2017. Subjects of this study amounted to 25 people. Of the 25 students, 11 people have been completed and 14 people are still unfinished. This study aims to improve the learning outcomes of IPS students of Class III SD Negeri 3 Teluk Rhu by applying STAD type cooperative learning model. STAD type cooperative learning model is a learning model that is implemented in the form of heterogeneous group work. Instrument of this research consists of learning tools and data collection instruments in the form of observation sheets and test kits. The study was conducted in March-April 2017. The data were analyzed using statistical analysis used for data analysis of teacher activity and student activity and improvement of student learning outcomes. Analysis of teacher and student activity is based on the observation scores made by the observer during the learning process with STAD type cooperative model. Analysis of student learning outcomes done after the implementation of daily test cycle I and cycle II. Based on scores of observation sheets of teacher and student activity, the following improvements are seen: teacher activity in cycle I reaches 54.17%, in cycle II increases 91.67% while student activity in cycle I is only 45.83%, in cycle II increases to 83,33%. Analysis of student learning result data showed improvement among others: learning mastery in cycle I 11 people, cycle II 25 people. after the application of cooperative learning model type STAD student learning outcomes increased from the average grade of 70.40 to 78.00. this means an increase of 10.79%. This shows that the application of STAD type cooperative learning model can improve the learning result of IPS students of Class III SD Negeri 3 Teluk Rhu.*

Keywords: *STAD type cooperative model, IPS study results*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS III SDN 3 TELUK RHU**

Mastura, Otang Kurniaman, Lazim N.

mastura@yahoo.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, lazimpgsd@gmail.com
085271310836

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 3 Teluk Rhu Masih rendah yaitu 70,40 lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah untuk kelas III yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran masih didominasi oleh guru melalui metode ceramah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dilaksanakan pada semester genap 2016/2017. Subjek penelitian ini berjumlah 25 orang. Dari 25 orang siswa, 11 orang sudah tuntas dan 14 orang masih belum tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas III SD Negeri 3 Teluk Rhu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kerja kelompok yang heterogen. Instrument penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi dan alat tes. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yang digunakan untuk analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa serta peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada skor hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD. Analisis data hasil belajar siswa dilakukan setelah pelaksanaan ulangan harian siklus I dan siklus II. Berdasarkan skor lembar observasi aktifitas guru dan siswa terlihat peningkatan seperti berikut: aktivitas guru pada siklus I mencapai 54,17%, pada siklus II meningkat 91,67% sedangkan aktivitas siswa pada siklus I hanya 45,83%, pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Analisis terhadap data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan diantaranya : ketuntasan belajar pada siklus I 11 orang, siklus II 25 orang. setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata kelas 70,40 menjadi 78.00. hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 10,79%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas III SD Negeri 3 Teluk Rhu.

Kata Kunci : Model Kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan IPS ditingkat sekolah dasar ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-hari, yang sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia. IPS merupakan suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan kepada anak, karena memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini dengan lingkungan dan mempunyai tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat global. Guru merupakan faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang berada pada posisi terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena guru berhadapan langsung dengan anak didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang handal, mempunyai kualitas, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar di kelas menjadi prioritas, untuk itu guru perlu memahami permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran karena keberhasilan belajar siswa ditentukan sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur, metode, strategi dan model pembelajaran yang sesuai dan berkaitan dengan proses belajar mengajar yang akan dilakukan. Saat ini usaha yang dilakukan guru masih terkendala oleh berbagai hal. Kenyataan di kelas III SDN 3 Teluk Rhu, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas siswa yaitu 70,40 sedangkan KKM yang berlaku adalah 75. rendahnya hasil belajar kelas III SDN 3 Teluk Rhu disebabkan oleh penerapan metode mengajar yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa begitu juga dengan materi ajar. disamping itu juga disebabkan oleh : 1). Informasi yang disampaikan guru terlalu abstrak dan tidak efektif untuk dipahami siswa. 2). Guru belum menggunakan media yang konkrit, 3). Guru kurang mengembangkan sumber dan media pembelajaran. untuk itu peneliti memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Menurut Nur Asma (2006:11) pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Dan menurut Coper dan Heinich dalam Nur Asma, (2006:12) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Menurut Slavin (dalam Asma, 2006:11) belajar kooperatif adalah siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Menurut Slavin dalam Nur Asma (2006:44) terdapat lebih dari seratus penelitian yang membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif (STAD, Jigsaw, TAI, dan CIRC) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tradisional dalam jangka waktu empat minggu dan menurut O'Donel dan O'Kelly, Slavin (Dalam Nur Asma 2006:44) mengemukakan temuan penelitian menunjukkan keunggulan model pembelajaran kooperatif terutama dalam dua hal. Pertama, berbagai bentuk pengakuan atau ganjaran kecil harus diberikan kepada kelompok yang kinerjanya baik sehingga anggota

kelompok itu dapat melihat bahwa menjadi kepentingan mereka bersama untuk membantu belajar teman-teman dalam kelompok mereka.

Kedua, harus ada tanggung jawab individual. Artinya, keberhasilan kelompok itu harus ditentukan oleh hasil belajar individual dari seluruh anggota kelompok, tidak ditentukan oleh suatu hasil kelompok tunggal, seperti satu laporan kelompok atau satu karya kelompok. Contohnya setiap kelompok dapat di evaluasi berdasarkan masing-masing rata-rata skor seluruh anggota kelompok pada kuis atau esay individual seperti pada STAD. Atau setiap siswa dapat diberi tanggung jawab secara individual untuk bagian tertentu dari tugas kelompok (seperti pada *Group investigation*). Tanpa tanggung jawab individual ini akan berakibat satu orang siswa dapat mengerjakan tugas siswa lain atau ada sejumlah siswa yang malah tidak menghendaki interaksi kelompok karena mereka berpikir bahwa intraksi ini memberi sumbangan kecil terhadap penyelesaian jumlah kelompok.

Menurut Nur Asma (2006). terdapat enam langkah utama dalam pembelajaran kooperatif seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok –kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Pembelajaran kooperatif STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut kenerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pembelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan saat kuis, mereka tidak boleh saling membantu.

Berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa, pada model kooperatif perkembangan siswa selalu di beri penghargaann. Menurut Slavin (2010: 159) untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Penghitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor)	30

a. Menghitung skor perkembangan kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok, diperoleh kategori skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok yaitu :

Tabel 3. Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria Rata-Rata Tim	Penghargaan
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Munurut Dzaki, Faig dalam pembelajaran koopertif mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan harga diri tiap individu
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar
- c. Konflik antar pribadi berkurang dan sikap apatis berkurang
- d. Pemahaman yang lebih mendalam
- e. Retensi atau penyimpanan lebih lama
- f. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- g. Model pembelajaran kooperatif dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetensi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengornbankan aspek kognitif.
- h. Meningkatkan kemajuan belajar siswa (pencapaian akademik)
- i. Meningkatkan kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif.
- j. Menambahkan rasa senang berada disekolah serta menyenangkan teman-teman sekelasnya

Menurut James O. Whittaker (Djamarah, 2002:12) merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar menurut Gagne (Purwanto, 2007:24) belajar adalah suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu dia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi itu. Dari penjelasan belajar dan hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki atau dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar ilmu pengetahuan sosial, yang hasilnya

dinyatakan dengan angka (skor) setelah melalui ulangan harian UH I dan UH II. Hasil belajar IPS yang dimaksud ialah kemampuan kognitif.

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah: Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 3 Teluk Rhu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Teluk Rhu. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yaitu dari bulan April s/d Mei 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 25 Orang siswa, laki-laki 13 orang dan perempuan 12 orang

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penulis adalah pelaku proses pembelajaran sebagai perbaikan pembelajaran sebelumnya, sedangkan sebagai obsever pada aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada siklus pertama dilakukan tindakan mengacu kepada model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, selanjutnya pada siklus kedua dilakukan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Menurut Arikunto (2006) ada empat tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam Kelas dan untuk mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. (Arikunto, 2006).

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas meliputi: (1) tahap perencanaan : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, soal evaluasi, mempersiapkan tes hasil belajar dan lembar pengamatan; (2) tahap tindakan : penerapan dari perencanaan yang telah dibuat dan menerapkan model pembelajaran kooperatif; (3) tahap observasi : pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi; dan (4) tahap refleksi : mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik Observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dan teknik tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. data penelitian ini dianalisis dengan:

Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi Aktivitas guru dan siswa selama belajar mengajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Djamrah, 2005 : 264)}$$

Keterangan :

- P = Nilai Aktivitas
 F = Skor yang diperoleh
 N = Skor maksima

Tabel 4. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81% – 100%	Sangat baik
61% – 80%	Baik
51% – 60%	Cukup
≤ 50%	Kurang

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto, 2007)

Keterangan :

- S = Nilai yang diharapkan
 R = Jumlah soal yang dijawab benar
 N = Jumlah soal

Ketuntasan belajar individu dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Klasifikasi ketuntasan belajar yaitu apabila siswa telah mencapai nilai >75.

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2007)}$$

Keterangan :

- PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 SN = Jumlah siswa seluruh

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2011)}$$

Keterangan:

- P = Presentase peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan ini, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari silabus rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ada empat kali pertemuan), lembar kerja siswa (LKS) sebanyak empat kali pertemuan, lembar observer aktivitas guru sebanyak empat kali pertemuan lembar observer aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan, dan lembar ulangan harian sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus I Rabu, 08 maret 2017 sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD. Pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada RPP-1a, LKS-2a dan menggunakan Lembar Observasi Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa. Pertemuan Kedua Siklus I Rabu, 15 Maret 2017. Selanjutnya dilakukan Ulangan harian Isiklus I Sabtu 18 Maret 2017. tindakan siklus II dilakukan pada tanggal 22 Maret 2017 dilanjutkan dengan pertemuan kedua siklus dua tanggal 30 maret 2017. selanjutnya ulangan harian siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2017. Sesuai dengan model pembelajaran kooperatif, tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif adalah sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD, dilanjutkan dengan melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran tentang “pekerjaan dan pengertian pekerjaan”. Memasuki fase kedua guru menyampaikan informasi dengan menggunakan media pembelajaran. Pada fase ketiga peneliti mengorganisasikan siswa menjadi 5 kelompok yang dibentuk secara heterogen. Diawali dengan merengking nilai awal siswa dan diambil 27% untuk kelas bawah dan 27% untuk kelas atas. untuk duduk pada kelompok yang telah peneliti tentukan yaitu kelompok dengan nama tumbuhan tumbuhan produktif hutan tropis yaitu Karet, Sawit, Kayu, Rotan dan Damar. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Fase keempat peneliti mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan LKS. Fase kelima peneliti meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil setelah menghitung skor perkembangan individu dan kelompok. langkah ini dilaksanakan sebanyak empat kali pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD di Kelas III SD Negeri 3 Teluk Rhu tahun ajaran 2016/2017, dapat dilihat dari hasil analisis data observasi aktivitas guru seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan siklus II

Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	13	14	16	22
Persentase	54,17%	58,33%	66,67%	91,67%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Dari data di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan selalu meningkat. Dengan kategori kurang pada pertemuan pertama namun pada pertemuan terakhir kategorinya sudah sangat baik. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa skor aktivitas membimbing mahasiswa tidak terlalu meningkat. Hanya meningkat satu poin saja dari pertemuan pertama ke pertemuan empat. Demikian juga halnya dengan aktivitas memberikan penghargaan. Pada aktivitas memberikan penghargaan sedikit ada kendala tidak bisa dilaksanakan pada akhir pembelajaran karena jumlah siswa banyak dan waktu terbatas untuk menghitungnya.

Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa juga beriringan dengan peningkatan aktivitas siswa seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan siklus II

Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	11	14	17	20
Persentase	45,83%	58,33%	70,83%	83,33%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari data diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa juga meningkat selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada pertemuan pertama skor masih kategori cukup karena siswa belum akrab dengan model pembelajaran. Tetapi pada pertemuan berikutnya terus meningkat dan pada pertemuan ke empat kategori aktivitasnya sudah sangat baik dengan persentase 83,33%.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa Kelas III SD Negeri 3 Teluk Rhu, dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini :

Tabel 7. Peningkatan Skor Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Aktivitas	Nilai Rerata	Siswa yang Tuntas	Yang Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
Skor Awal	70,40	11	14	TT
UH I	67,80	13	12	TT
UH II	78,00	0	25	T

Dari hasil pengolahan data seperti yang ditampilkan pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus II. Namun demikian pada siklus pertama setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD nilai rata-rata siswa menurun sebesar 2,6 poin dari 70,40 menjadi 67,80. Hal ini mungkin disebabkan oleh model pembelajaran tidak akrab dengan gaya belajar siswa. Walaupun nilai rata-rata siswa menurun namun jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 2 orang. Pada siklus dua kembali diberikan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan lagi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Karena siswa sudah mulai terbiasa dan memahami pembelajaran nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,00. jumlah siswa yang tidak tuntas sudah tidak ada lagi. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti pada tabel berikut.

Tabel 8. Persentase Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

No	Aktivitas	Rata- rata	Persentase Peningkatan Hasil Belajar
1	Skor Awal	70,40	
2	Ulangan Harian I	67,80	10,79%
3	Ulangan Harian II	78,00	

Berdasarkan tabel diatas kita lihat secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan Hasil belajar siswa sebesar 10,79%. Meningkatnya hasil belajar siswa Juga disebabkan oleh meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat juga dari peningkatan skor perkembangan siswa secara individu maupun kelompok.

Tabel 9. Penghargaan Kelompok pada Setiap Pertemuan

No	Nama Kelompok	Penghargaan			
		P1	P2	P3	P4
1	Karet	Baik	Hebat	Hebat	Super
2	Sawit	Baik	Hebat	Baik	Super
3	Kayu	Hebat	Hebat	Hebat	Super
4	Rotan	Hebat	Hebat	Baik	Hebat
5	Damar	Hebat	Super	Baik	Hebat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD meningkat. Hal ini juga didukung oleh hasil skor penghargaan pada setiap kelompok. Pada pertemuan pertama, dua kelompok dapat penghargaan baik dan 3 kelompok terkatregori baik. Dilanjutkan dengan pertemuan ke dua salah kelompok yaitu kelompok damar meningkat menjadi kelompok super, sedangkan empat kelompok lainnya mendapat prediket hebat. Namun pada pertemuan ke 3 kelompok Damar yang sudah menjadi kelompok super turun menjadi kelompok baik. Demikian juga kelompok sawit dan rotan juga kembali dengan penghargaan baik. Pada pertemuan ke 4 semua kelompok sudah sangat baik dalam pembelajaran dan penghargaan kelompok mereka semuanya meningkat. Kelompok Rotan dan Damar menjadi kelompok hebat sedangkan kelompok Karet, Sawit dan Kayu menjadi kelompok super.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian pada setiap siklus dan analisis aktivitas siswa dan guru, dapat kita simpulkan terjadi peningkatan yang juga di iringi oleh peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Asma (2006:11) pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Dari hasil pengamatan pada siklus I, persentase aktivitas siswa masih rendah. Begitu juga dengan guru. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang berbeda dengan pembelajaran biasa yang dilaksanakan dengan metode ceramah.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD cara belajarnya yang berbeda dengan kerja kelompok membuat para siswa kesulitan menyesuaikan diri. Siswa tidak dapat memilih anggota kelompoknya sendiri tetapi dibentuk oleh guru sehingga menyebabkan siswa cenderung ribut. Jadi dalam membentuk kelompok guru membutuhkan waktu yang lama untuk membantu siswa menyesuaikan diri dan duduk dalam kelompoknya. menurut Coper dan Heinich dalam Nur Asma, (2006:12) bahwa pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Dengan pembagian kelompok yang heterogen menurut Dzaki dan Fight pembelajaran kooperatif ini akan dapat (1). Meningkatkan harga diri tiap individu, (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar, (3) Konflik antar pribadi jadi berkurang demikian juga halnya dengan sikap apatis siswa.

Meningkatnya aktivitas guru juga di iringi oleh meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini juga tidak terlepas dari peranan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Figt pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan Pemahaman yang lebih mendalam serta Retensi atau penyimpanan lebih lama. Sehingga dengan demikian hipotesis penelitiannya diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 3 Teluk Rhu. Terjadinya peningkatan ini disebabkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara berkelanjutan dari siklus satu ke siklus dua dengan pelaksanaan pembelajaran sebanyak dua kali pada tiap siklus. Meningkatnya hasil belajar dapat dilihat dari

1. Peningkatan aktivitas guru. Aktivitas guru meningkat selama proses pembelajaran dari 54,17% pada siklus I meningkat pada setiap pertemuan. Dan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan dua siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 91,67%.
2. Peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas guru juga diiringi oleh meningkatnya aktivitas siswa. Setelah pelaksanaan pembelajaran sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan, aktivitas siswa meningkat dari 41,67% menjadi 83,33%.
3. Peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis skor rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar sebesar 69,32 meningkat menjadi 80,17 pada ulangan harian II. Dari skor dasar ke UH II terjadi peningkatan sebesar 15,65%. Peningkatan hasil belajar juga berhasil meningkatkan ketuntasan individu dari 14 orang yang tidak tuntas menjadi tuntas semua.

Rekomendasi

Bertitik tolak dari simpulan hasil penelitian di atas, peneliti merkomendasikan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terutama untuk kelas III pada materi kenampakan alam, dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Diharapkan pada guru untuk mencoba penerapan model pembelajaran ini pada materi yang berbeda.
3. Dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD diharapkan guru untuk menyipakan diri, media serta menguasai materi pembelajaran beserta tahapan kooperatif yang harus dilakukan.
4. Diharapkan sekolah dapat memfasilitasi guru-guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Purwanto. 2007. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya